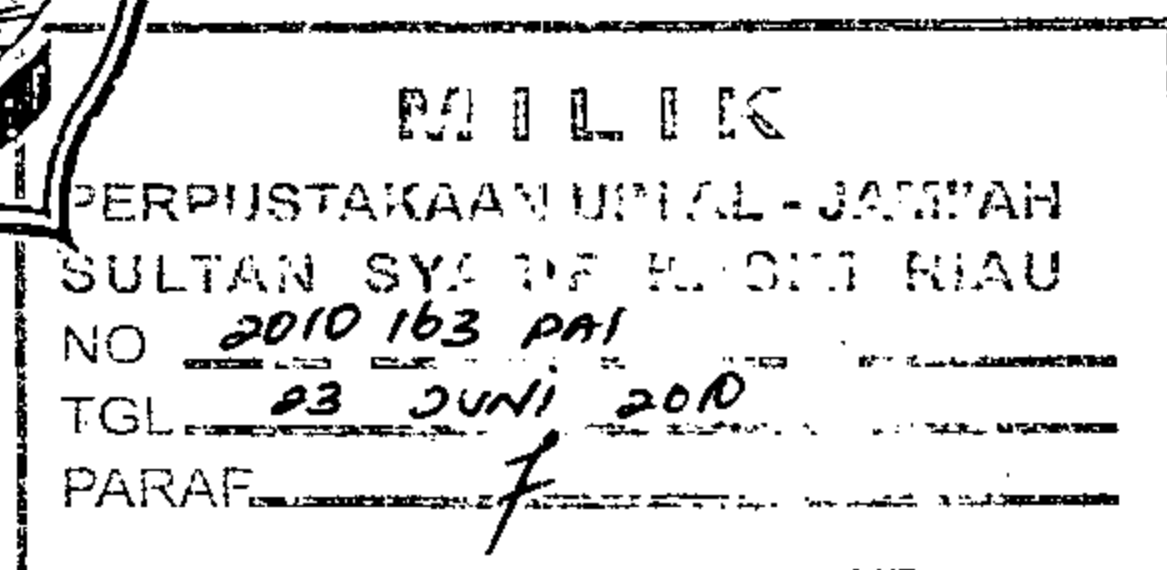


**TANGGUNG JAWAB GURU DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DESA PULAU
LAWAS KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

NAFIS MAHMUD

NIM. 10111018116

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

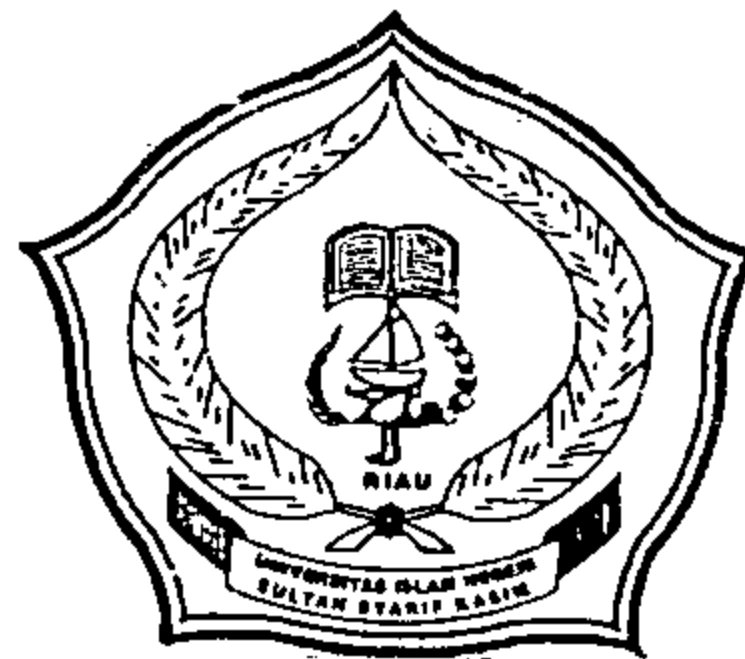
**TANGGUNG JAWAB GURU DALAM MEMBINA AKHLAK
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH DESA PULAU
LAWAS KECAMATAN BANGKINANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

NAFIS MAHMUD

NIM. 10111018116

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1430 H/2009 M**

ABSTRAK

Nafis Mahmud 2007: Tanggung Jawab Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar.

Di dalam dunia pendidikan guru merupakan sebagai tenaga pengajar, pembina dan pembimbing yang berujuan untuk mencerdaskan intelektual, spiritual, emosional dan membentuk akhlak, moral, dan etika para siswa ke arah yang lebih baik, untuk pencapaian dari tujuan tersebut membutuhkan guru yang profesional yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar menunjukkan pelaksanaan tanggung jawab guru dalam membina para siswa dari aspek ilmu pengetahuan dan intelektual sudah bisa dikategorikan baik, hal ini terbukti dari hasil evaluasi Ujian Akhir Nasional (UAN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) para siswa cukup memuaskan Sedangkan dari aspek emosional, spiritual dan pembentukan akhlak, moral dan etika para siswa ke arah yang lebih baik, usaha yang dilakukan oleh para guru masih belum maksimal. Hal ini terbukti dari perilaku sebagian besar siswa di Madrasah Tsanawiyah tersebut belum menggambarkan perilaku seseorang yang memiliki budi pekerti yang luhur

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, yang belum menunjukkan keberhasilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Proses penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan staf pengajar Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar menunjukkan usaha yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak, moral, dan etika para siswa masih belum maksimal. Dan berdasarkan hasil observasi dengan persentase menunjukkan bahwa tanggung jawab guru dalam membina akhlak para siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dikategorikan kurang baik dengan persentase (51,63 %) kegiatan yang terlaksana dan (48,36 %) kegiatan yang terlaksana.

ABSTRACT

Nafis Mahmud 2007 : The responsibility of teachers in building Students moral in Madrasah Tsanawiyah Bangkinang sutdistrict Kampar Regency

In the educational world, teacher as instruktur, bulder And counselor which have purpose to develop mind intellectual, spritual, emotional and building student, moral and ethic to become better who responsible with their task and their obligation.

The introduction that writer did in Madrasah Tsanawiyah Pulau lawas Bangkinang Subdistrict Kampar Regency showed the implementation of teacher's responsibility in building students knowledge and intellectual is almost well its proven prom the result of national final examination (Evaluasi Ujian Nasional / UAN) and school final examination (Ujian Akhir Sekolah / UAS) alinost well whereas emotional aspect, spritual and moral establishment and student ethic to become better, the effort which teacher did do not mayimal yet. It's proven from the majority of student's attitude was not describing good attitude yet based on introduction's result, the write want to research' moral in Madrasah Tsanawiyah Pulau lawas Bangkinang Subdustrect Kampar Regency which has not showed the successful yet and factors in it's influence.

The research that writer did using interview method and observation method. Based on interview method writer and instructor staff Madrasah Tsanawiyah Pulau lawas Bangkinang Subdistrict, Kampar Regency has showed the effort which teacher did in building Student moral and ethic do not maximal yet and based on the result of observation method with percentage has showed the responsibility of teachers in building students moral in Madrasah Tsanawiyah Pulau lawas Bngkinang Subdistrict, Kampar Regency is not so well / not so good with percentage (51,57 %) for the activities has been ferformed and (48,43 %) for the activities has not been ferformed.

ملخص البحث

نافذ محمود : مسئولية المدرسين في بناء الاخلاق التلاميذ في المدرسة الثانوية فولو لاوس بنحكيغ منطقة كمفار.

في التربية مدرسون الوجب المدرسي ان يعلى وباديني وهزيبى التلاميذ ليكم نرامهراونا كياومتوفدالذهنى ولخلق باخلاق الكريمة لذلك لبدالمورسيى ماهر اعنى مابله.

امافى مقدمة الاول قدمتب العاتب عن حلفية المشعلات وهذا يجبرنا أن يوجب المدرسيى حيوا في بناء مهادة التلاميذ عند الامتحان المفهومى ولكنى لم يصل حيوا في بناء اخلاقهم لان التلاميذ لاينلق بالاخلاق المزمومة اضافة الى الخليه وظوامدالمذكورة ارادالكتب أن يبحث بالبحث العلمى عن الواجبات المدرسين في بناء الاخلاق التلاميذ في المدرسة الثانوية فولو لاوس بنحكيغ وماعوامنها.

استمال الفاتب الادوات تجمع بطريقة الاستفتاءوالبيهان بالمقابلة وبعدتخدم العاتب الاسئلة الى المدرسيى والتلاميذ وجدناان نتايح المسؤلية المدرسيى ٥١,٥٧٪ وبوالك المسؤلية المدرسيى في بناء الاخلاف التلاميذ في المدرسة الثانوية فولو لاوس بنحكيغ منطقة كمفاراناقصا.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Tanggung Jawab Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, yang di tulis oleh Nafis Mahmud NIM. 10111018116 dapat diterima dan disetujui dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2008.

Pekanbaru, 13 Rajab 1428 H
3 Oktober 2007 M

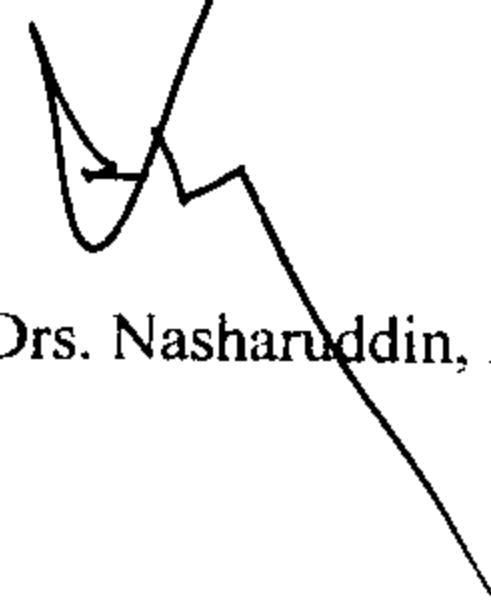
Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Dr. Kadar, M.Ag

Pembimbing



Drs. Nasharuddin, M.Ag

PENGESAHAN

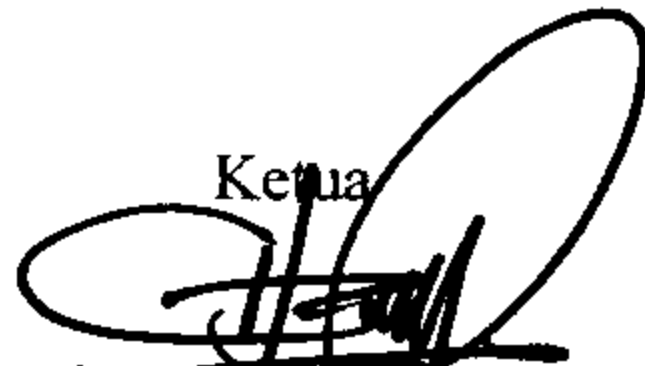
Skripsi dengan judul *Tanggung Jawab Guru dalam Membina Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Nafis Mahmud NIM. 10111018116 telah diuji dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 14 Februari 2008. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 18 Robiul Awal 1428 H

14 Februari 2008 M

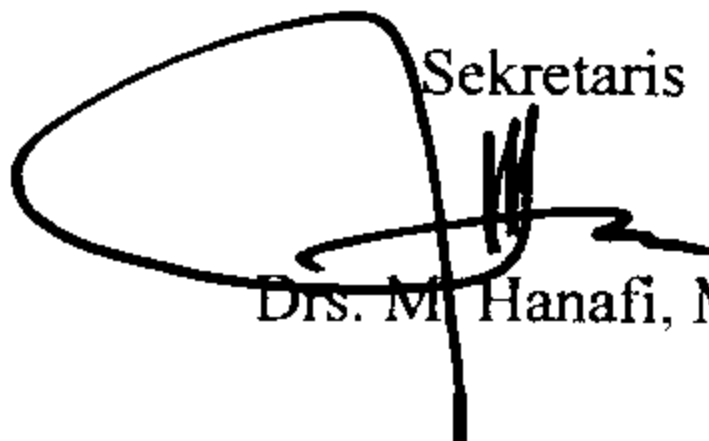
Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua



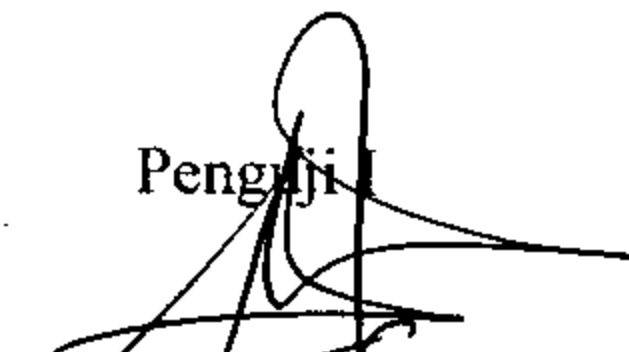
Drs. Hartono, M. Pd

Sekretaris




Drs. M. Hanafi, M. Ag

Penguji I




Dra. Alfiah, M. Ag

Penguji II



Dra. Lisdawati, M. Ag

Dekan



Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Drs. Mas'ud Zein, M.Pd
NIP.150234595

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji syukur kepada Allah SWT. Dengan rahmat dan hidayah-Nyalah tulisan ini dapat terselesaikan. Salawat beserta salam kepada junjungan alam yakni Nabi besar Muahammad saw, yang telah membawa kita dari alam kegelapan kealam yang penuh dengan keselamatan dan ilmu pengetahuan, seperti sekarang ini.

Skripsi ini tidak akan terwujud sebagaimana adanya, tanpa bantuan dari pihak-pihak tertentu. Oleh karna itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Almarhum Ayahanda M. Nasir dan Ibunda Suriati yang telah memberikan dan menanamkan pendidikan sebagai pegangan hidup penulis dalam setiap gerak dan tindakan, serta adik-adik yang tercinta dan juga saudara-saudara dan sanak famili.
2. Bapak Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. M.Nazir beserta Purek I, II dan III yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Suska Riau.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Bapak Drs. Mas'ud Zein, M.pd beserta Pudek I, II Dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulus menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Ketua jurusan pendidikan Agama Islam Dr. Kadar, M.ag beserta seluruh stafnya.

5. Seluruh staf pengajar Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Almarhum Bapak Drs.Zaujar Hilmi, M.Ag dan Bapak Drs. Nasharuddin, M.Ag selaku pembimbing penulis, yang telah dengan sudi memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak pimpinan pustaka serta karyawan-karyawan yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
8. Bapak Drs. Aprizal selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang serata para guru yang memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
9. Kemudian penulis ucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh teman-teman yang telah ikut membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya penulis dengan hati yang suci dan tangan yang terbuka menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Dan atas kritik dan saran yang diberikan terlebih dahulu penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini ada mamfaatnya bagi kita semua dan bagi diri penulis sendiri.

Pekanbaru, 23 Desember 2006

Penulis

Nafis Mahmud
NIM 1011101816

DAFTAR ISI

ABSTRAK
PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Penegasan istilah	8
C. Permasalahan	10
1. Identifikasi Masalah.	
2. Batasan Masalah.	
3. Rumusan Masalah	
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN TIORI

A. Konsep Tioritis	13
B. Penelitian yang Relevan.....	24
C. Konsep Operasional	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian.....	27
B. Subjek dan objek penelitian.....	27
C. Populasi dan sampel.....	27
D. Teknik pengumpulan data	28
E. Teknik analisa data	28

BAB V PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	30
B. Analisa Data dan Pembahasan	45

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran-saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL.1.1	: Observasi I.....	32
TABEL.1.2	: Observasi II.....	33
TABEL.1.3	: Observasi III.....	34
TABEL.1.4	: Observasi IV.....	35
TABEL.1.5	: Observasi V.....	36
TABEL.1.6	: Observasi VI.....	37
TABEL.1.7	: Observasi VII.....	38
TABEL.1.8	: Observasi VII.I.....	39
TABEL.1.9	: Observasi IX.....	40
TABEL.1.10	: Observasi X.....	41
TABEL.1,11	: Observasi XI.....	42
TABEL.II.12	: Observasi XII.....	43
TABEL.VII.7	: Rekapitulasi hasil Observasi.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sejarah bangsa, membawa lembaga pendidikan Islam mengalami penyesuaian-penyesuaian dengan perkembangan agama Islam di Indonesia, maka peranan guru dan ulama tidak dapat dipungkiri lagi, para guru dan ulama telah berusaha dan merintis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa jauh sebelum Indonesia mengenal sistem pendidikan modern yang diperkenalkan oleh Dunia Barat. Lembaga pendidikan Islam memegang dua peranan penting yang harus dijalankan untuk supaya tercapai tujuan dari pendidikan agama yaitu membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhannya, cerdas, terampil, dan memiliki budi pekerti luhur. Tujuan ini sesuai dengan salah satu misi Rasulullah Nabi Muhammad Saw yang utama adalah menyempurkan akhlak didalam salah satu haditsnya beliau menegaskan :

انما بعثت لاتمم مكارم الاخلاق (رواه احمد وابيهاقى و مسلم)

Artinya : *Aku (Muhammad) diutus kepermukaan bumi hanyalah untuk menyempurnakan akhlak manusia¹.*

Berdasarkan kepada hadits Nabi di atas, sudah merupakan kewajiban dan tanggung jawab kita bersama sebagai orang muslim untuk memperbaiki dan membina akhlak generasi selanjutnya.² Rukun Islam sebagai intisari dari ajaran Islam menurut analisa Muhammad Al-Ghazali mempunyai nilai pembinaan akhlak yang terkandung di dalamnya:

¹ Abuddin Nata. , *Akhlak Tasauf*, Raja Wai Pers, Jakarta, 1996, h. 196

analisa Muhammad Al-Ghazali mempunyai nilai pembinaan akhlak yang terkandung di dalamnya:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat mengandung pernyataan bahwa selama hidup manusia hanya Allah dan Rasul Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.
2. Mengerjakan sholat yang lima waktu, sholat yang dikerjakan akan membawa seseorang terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, sebagaimana yang telah di jelaskan dalam al-quran Surat Al Ankabut ayat 45 :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.

3. Zakat, zakat juga mengandung didikan akhlak didalamnya , yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat terhindar dari dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, membersihkan hartanya dari hak orang lain.
4. Puasa, berpuasa nilai pembinaan akhlak di dalamnya mengajarkan manusia untuk menahan diri dari keinginan hawa nafsu untuk melakukan perbuatan keji dan dilarang.
5. Ibadah Haji, adalah ibadah yang bersifat komprehensif yang membutuhkan persyaratan yang banyak salah satunya adalah harus mempunyai akhlak yang baik³

Salah satu cara yang paling ampuh dalam pembinaan akhlak adalah pendidikan agama, karena pendidikan agama bertujuan untuk mendidik anak-anak, pemuda pemudi agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman dan berakhlak mulia. Karena pada dasarnya tujuan umum dari pendidikan agama Islam membimbing anak menjadi muslim sejati, berimanm teguh beramal soleh dan berakhlak mulia⁴

Menatap kenyataan perilaku sosial masyarakat pada saat ini terutama para remaja telah jauh dari pendidikan agama, sehingga perbuatan tercela yang telah digariskan sering dilakukan dan perbuatan baik yang telah dituntunkan ditinggalkan, Agama melarang kita berperilaku yang tidak baik atau berperilaku yang menyimpang dari ketentuan agama tetapi

³ Muhammad Al-Ghazali, *Akhlak seorang muslim*, Wicaksar, Semarang, 1993, h. 113

⁴ Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 45

mengapa di dalam prakteknya justru perilaku tidak baik menghiasi sebahagian kehidupan remaja dan masyarakat kita.

Kesenjangan antara norma dan ajaran Islam dengan perilaku keseharian seperti yang di atas adalah tanda krisis multi dimensional. Krisis ini diawali dari krisis moralitas, krisis hukum, krisis moneter, krisis politik, krisis kepercayaan dan kemudian krisis akhlak dan kemanusiaan yang masih berjalan sampai kini ⁵. Krisis akhlak dan kemanusiaan menyebabkan meningkatnya angka kriminalitas, perusakan alam oleh tangan manusia yang tidak bertanggung jawab. Perusakan alam oleh manusia mendatangkan dampak buruk terhadap manusia itu sendiri dengan terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, banjir dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh Allah didalam Al-quran surat Al-rum Ayat 41 Yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kehancuran di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah memberikan pelajaran kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka; supaya mereka kembali ke jalan Allah jalan Allah. (Q.S. Al-Rum (30): 41)

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diungkapkan di atas dapat kita persepsikan pendidikan agama dalam pembinaan moral dan akhlak belum berhasil pelaksanaannya dalam masyarakat dan lingkungan sekolah.

Ketidak berhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Kondisi dalam keluarga

⁵. Qodri Azizi, *Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*, Anek Ilmu, Semarang, 1999, h.81

Ahli psikologi pada umumnya sependapat bahwa dasar pembentukan akhlak yang baik bermula dari dalam keluarga, hubungan yang penuh kasih sayang dan penuh kehangatan adalah dasar pertama pembentukan akhlak, keluarga juga merupakan pondasi yang utama dalam pembentukan akhlak anak jika keluarga tidak berhasil menanamkan pendidikan agama semenjak dini terhadap anak otomatis akan mempengaruhi perilaku anak baik di sekolah maupun di dalam masyarakat

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat memberikan bekal ilmu kepada para siswa namun selain itu juga berfungsi sebagai salah satu pembentuk kepribadian anak. Dalam kenyataannya seringkali sekolah menjadi sumber frustrasi bagi sebagian siswa antara lain adalah persepsi dan pandangan yang negatif terhadap suasana sekolah, persepsi yang negatif terhadap perilaku guru.

Bila siswa melihat Sekolah sesuatu yang kurang menyenangkan maka akan terjadilah berih-benih kenakalan siswa, seperti bolos, tidak melaksanakan tugas Sekolah dan perilaku negatif lainnya. Perbaikan kondisi sekolah, misalnya meningkatkan penghasilan para guru dan peningkatan penghargaan terhadap guru akan merubah suasana pada beberapa sekolah yang di nilai kurang baik ⁶

3. Lingkungan masyarakat.

Masyarakat adalah sub sistim dalam kehidupan anak, ikut dalam pembentukan kepribadian dan juga sebagai tempat mengekspresikan diri bagi anak-anak dan remaja, dan bila ada kesenjangan antara apa yang diajarkan oleh keluarga dan

sekolah kepada mereka tentang moral yang baik dengan kenyataan moral sebagian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di dalam agama mereka diajarkan untuk tidak berjudi dan tidak minum minuman keras, tetapi dalam masyarakat kenyataannya berbeda dengan apa yang diharapkan sehingga membuat kekecewaan pada dirinya dan cenderung berbuat yang tidak baik. Jadi berhasil atau tidaknya pendidikan agama dalam pembinaan moral dan akhlak siswa memang pada dasarnya merupakan tanggung jawab para guru, masyarakat dan keluarga

Para guru yang menjadi tumpuan utama keberhasilan pendidikan agama dalam pembinaan moral dan akhlak harus melaksanakan tugasnya semaksimal mungkin, di dalam prakteknya guru sebagai tenaga pengajar tidak hanya bertugas menransferkan ilmu pengetahuan yang dikuasainya kepada anak didiknya melainkan lebih dari itu juga berfungsi sebagai pembina, pembimbing, terutama dalam pembinaan akhlak anak didiknya dan juga bertanggung jawab terhadap keberhasilan pendidikan⁷ Peran dan tanggung jawab guru di Sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik. Guru sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan baik di Sekolah maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru harus menanamkan nilai-nilai akhlak dan menunjukkan kewibawaan atau otoritasnya dalam melaksanakan tugasnya mengatur dan mengontrol kelakuan siswanya guru dapat menggunakan kekuasaannya untuk memaksa siswa-siswanya melakukan tugas dan

6. Djamaluddin Ancok, *Pendidikan dan Agama Akhlak bagi anak dan remaja (Upaya membina akhlak dalam keluarga sekolah dan masyarakat)*, PT. Logos Wcana Ilmu, Ciputat, 2001, h. 59.

7. Mukhtar, *Desain pembelajaran pendidikan agama islam*, CV. Media Galiza, Jakarta, 2003, h. 73.

mematuhi peraturan Sekolah tanpa mengenyampingkan nilai-nilai akhlak di dalamnya.⁸

Peran tanggung jawab guru juga sebagai pengganti orang tua bagi siswa selama proses belajar mengajar di Sekolah dan di luar jam sekolah, oleh karena itu guru bertanggung jawab terhadap yang di perbuat oleh siswanya sebagai mana orang tua bertanggung jawab terhadap anaknya.

Ada beberapa teori yang akan penulis kemukakan tentang peranan dan tanggung jawab guru, secara pribadi:

1. Aspek-aspek kepemimpinan guru mencakup kompetensi-kompetensi membangkitkan minat, meningkatkan bimbingan dan membina dari dua hal :
 - a. Pembinaan pengajaran ilmu pengetahuan
 - b. Pembinaan moral dan akhlak anak didiknya
2. Kepemimpinan guru akan mempengaruhi kepemimpinan anak didiknya (intinya guru adalah suri tauladan oleh anak didik)
3. Tanggung jawab kepemimpinan guru dalam memajukan pendidikan, tidak hanya terwujud dengan kepemimpinan di kelas saja ia juga diperlukan dalam kegiatan-kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat, guna menjalin hubungan antara sekolah dan masyarakat yang efektif sehingga masyarakat bisa menjadi alat kontrol dalam pembinaan akhlak murid-muridnya.
4. Sebagai petugas sosial, yaitu orang yang harus membantu untuk kepentingan masyarakat guru senantiasa merupakan petugas-petugas yang dapat dipercaya untuk berpartisipasi di dalamnya. (Inti kesadaran guru)
5. Sebagai orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah di dalam pendidikan anaknya, sekolah merupakan lembaga pendidikan sesudah keluarga guru berperan dan bertanggung jawab sebagai orang tua bagi siswa-siswanya.
6. Pencari keamanan, yaitu yang senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswanya, guru menjadi tempat berlindung bagi anak didiknya untuk memperoleh rasa aman dan puas di dalamnya (Intinya tempat melimpahkan masalah siswa-siswanya)⁹. jadi, guru harus dapat mencerdaskan intelektual anak, kecerdasan moral, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional, beginilah idialnya seorang guru.

Guru yang paling disukai oleh siswa pada tingkat umur ini adalah guru yang lapang dada, dapat memahami keadaan jiwa yang tergoncang serta memahami kebutuhan

⁸ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, h. 91-92.

⁹ Westi Soemanto, Hidayat Soetopo, *Kepemimpinan dalam pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981, h. 61

yang amat mendesak, baik yang bersifat jasmaniah maupun rohaniyah. disamping memperlakukan dengan cara yang memamtulkan adanya pemahaman tersebut¹⁰

Madrasah Tsanawiyah desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajar pendidikan agama untuk membentuk prilaku siswa supaya berakhlak karimah.

Banyaknya pelajaran agama yang diajarkan dari pelajaran umum yang merupakan faktor penunjang dari keberhasilan dalam membina prilaku siswa.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru-guru di MTs Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang dalam membina prilaku siswanya sudah cukup baik walaupun belum dilaksanakan secara maksimal, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa-siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan apa yang dibina oleh guru.

Dan itu dapat terlihat dari gejala-gejala yang penulis temukan di lapangan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa berperilaku tidak sesuai dengan tuntunan ajaran Agama islam seperti sering menghina dan berbicara kotor.
2. Siswa-siswa sukar diatur dalam melaksanakan disiplin dan peraturan sekolah misalnya sering bolos, sering terlambat, tidak memakai seragam sekolah
3. Sebagian besar siswa kurang menghargai guru-gurunya, misalnya tidak memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran, sering keluar masuk kelas tanpa minta izin terlebih dahulu kepada gurunya
4. Sebagian besar siswa sering melanggar tata tertib sekolah, seperti dalam berpakaian dan disiplin waktu

10. Zakia Drajat, *Pendidikan agama akhlak bagi anak dan remaja (Pembinaan akhalk bagi anak sekolah Dasar dan Sekolah menengah*, PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat, 2001, h. 23.

Konkritnya pembinaan yang dilakukan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar bila di tinjau dari aspek intelektual, emosional, spiritual, akhlak moral dan etika. Usaha yang dilakukan oleh para guru berdasarkan pengamatan awal penulis belum menunjukkan keberhasilan

Dari gejala-gejala yang di kemukakan diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian "TANGGUNG JAWAB GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI MADRASYAH TSANAWIYAH DESA PULAU LAWAS KECAMATAN BANGKINANG KABUPATEN KAMPAR".

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Tanggung jawab, dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu, kalau terjadi apa-apa boleh dituntut dan dipersalahkan.¹¹ ini diperkuat oleh pendapat Peter Salim dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Tanggung jawab merupakan kondisi yang mewajibkan seseorang harus menanggung sesuatu jika terjadi hal-hal yang tidak dikehendaki, orang tersebut boleh dipersalahkan.¹² Jadi dapat disimpulkan tanggung jawab itu adalah kesanggupan seseorang melaksanakan tugas yang dipikul dengan penuh kesadaran yang mana jika terjadi kesalahan dan kelalaian ia boleh dipersalahkan

11. Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 2001, h. 895

12. Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English press, Jakarta, h 1538

2. Guru, dalam Kamus Etimologi Bahasa Indonesia berarti mengajar, yang harus dapat menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur.¹³ Dan juga berarti sebagai pendidik pembimbing dan pengasuh yang harus mempunyai prilaku yang baik.¹⁴
3. Membina, suatu proses atau cara, pembaharuan dan penyempurnaan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang baik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁵
4. Akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etika dan moral yang mana realisasinya pada perbuatan dan sikap jiwa terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹⁶

Jadi maksud dari judul penelitian ini adalah kesanggupan guru membimbing, mengarahkan dan menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur secara efektif dan efisien terhadap siswa-siswanya, dan itu harus dapat dipertanggung jawabkan kepada Tuhannya, masyarakat, bangsa dan negaranya kesanggupan dapat melaksanakan tugas yang dipikulnya dengan kesadaran yang tinggi dalam mengajar, membimbing, membina pikiran, perasaan, bawaaan dan kebiasaan siswa-siswanya dalam kehidupan sehari-hari di MTs Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang.

13. Muhammad, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Dahara Prize, Semarang, 1998, h.61

14 . Peter Salim, Yenni Salim, *Loc-Cit* h. 61

15 . Depertemen Pendidikan Nasional, *Loc-Cit* Hal 118

¹⁶ Oegarda Poebakarawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1981, Hal 12

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas yang menjadi inti dari permasalahan, adalah kesenjangan antara subjek dan objek penelitian yang mana guru sebagai subjek penelitian sudah memberi pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku siswa tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang berperilaku tidak baik dari permasalahan tersebut dapat kita identifikasikan:

- a. Bentuk-bentuk tanggung jawab yang diterapkan oleh guru dalam memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap akhlak siswa.
- b. Langkah-langkah apa yang diambil oleh guru dalam membina akhlak para siswanya.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa
- d. Bentuk tanggung jawab yang diterapkan oleh guru dalam membina kecerdasan emosional dan perkembangan kejiwaan dan mentalitas siswa.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyak masalah yang terdapat dalam penelitian ini maka penulis membatasi masalah pada bentuk tanggung jawab yang diterapkan guru dalam membina akhlak siswa di MTs Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah bentuk tanggung jawab yang diterapkan oleh guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar
2. Faktor apa yang mempengaruhi tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menerapkan teori yang telah penulis dapatkan selama kuliah di Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah bentuk tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang.
- c. Untuk mengetahui sejauh manakah usaha yang dilakukan oleh guru dalam membina dan membimbing para siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Untuk wawasan penulis, dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi diri penulis sendiri sebagai seorang calon guru supaya kelak bisa memberikan pembinaan akhlak yang baik terhadap para siswa.
- b. Sebagai motivasi bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan pembinaan akhlak terhadap para siswanya.
- c. Untuk menumbuhkan kesadaran rasa tanggung jawab bagi masyarakat dan wali murid bahwa pembinaan akhlak bukan hanya tanggung jawab para guru, melainkan juga tanggung jawab kita bersama
- d. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di MTs Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang untuk lebih bertanggung jawab dalam membina akhlak siswanya.
- e. Untuk lebih memotivasi siswa-siswa di MTs Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang untuk berakhlakul karimah



BAB II

KAJIAN TIORI

A. Konsep Tioritis

1. Pengertian Tanggung Jawab Guru dalam Konsep Pembinaan Akhlak

Tanggung jawab guru dalam konsep pembinaan akhlak adalah konsekuensi dari pelaksanaan tugas yang ia emban, yang harus penuh dengan kesadaran tinggi. Menurut Abuddin Nata makna tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakan itu baik. Sesuai dengan ungkapan Indonesia yaitu kalau dikatakan bahwa orang yang melakukan kekacauan sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, maka yang dimaksud adalah bahwa perbuatan yang dilakukan orang tersebut secara moral tidak dapat dipertanggung jawabkan mengingat perbuatan tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat.¹⁷ Jadi yang menjadi tolak ukur dari tanggung jawab dalam kerangka akhlak ada keadaan masyarakat suatu tempat, suatu bangsa dan negara apakah bisa menerima tingkah laku atau perbuatan seseorang.

Berdasarkan ungkapan yang dikemukakan oleh Abuddin Nata. tanggung jawab dalam kerangka akhlak adalah keyakinan bahwa tindakan itu baik, sesuai dengan ungkapan Indonesia yaitu kalau dikatakan bahwa orang yang melakukan kekacauan sebagai orang yang tidak bertanggung jawab, maka yang dimaksud adalah bahwa perbuatan yang dilakukan orang tersebut secara akhlak, moral dan etika tidak dapat

¹⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasauif*, Raja Wali Pers, Jakarta, 1996

dipertanggung jawabkan mengingat perbuatan tersebut tidak dapat diterima oleh masyarakat¹⁸

Sedangkan menurut Bartens tanggung jawab merupakan merupakan beban yang dipikul seseorang akibat dari perbuatannya, bila diminta penjelasan dari perbuatan tersebut, jawaban itu harus diberikan kepada siapa? Kepada dirinya sendiri, kepada masyarakat luas, dan kalau ia orang yang beragama kepada Tuhannya¹⁹.

Dari kedua teori yang dikemukakan di atas memberikan nilai bahwasanya tanggung jawab identik dengan perbuatan dan prilaku, sedangkan prilaku tidak bisa terlepas dari nilai-nilai akhlak, moral dan etika.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Guru di Sekolah dan di luar Sekolah

Guru adalah figur serorang pemimpin dan juga sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didiknya. Jabatan guru memiliki banyak tugas dan tanggung jawab, baik yang terikat oleh dinas artinya dalam proses belajar mengajar di Sekolah dan diluar jam dinas artinya dalam bentuk pengabdian. Tanggung jawab guru tidak hanya sebagai suatu profesi tetapi juga sebagai suatu tugas pengabdian kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Berikut penulis kemukakan tugas profesi guru dan tanggung jawab pengabdian kemanusiaan dan kemasyarakatan seorang guru :

- a. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹⁸ Ibid h. 156.

¹⁹. Bartens, *Etika*, PT Gramedia pustaka utama, Jakarta, 1993, h. 125.

- b. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai – nilai kehidupan terhadap anak didik.
- c. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.
- d. Tanggung jawab guru sebagai pembina moralitas siswa artinya menanamkan nilai-nilai moral terhadap anak didik sebagai bekal masa depannya kelak.
- e. Tanggung jawab guru sebagai pembina kepribadian dan mencerdaskan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai Agama dan moral.
- f. Tanggung jawab guru sebagai orang tua kedua bagi anak didik dengan memgemban tugas yang dipercayakan oleh orang tua siswa (wali murid) dalam jangka waktu yang tertentu. Untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik.
- g. Tanggung jawab guru sebagai pengabdian kemanusiaan, sisi ini tidak bisa diabaikan oleh seorang guru karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial, guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan terhadap orang yang ada disekelilingnya.
- h. Dibidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar untuk menjadikan warga negara Indonesia yang bermoral pancasila.²⁰

Sedangkan tanggung jawab guru di Sekolah pada umumnya mencerdaskan kehidupan anak didik, kepribadian, emosional dan akhlak yang baik merupakan suatu harapan yang sangat diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Tidak ada seorang guru

²⁰. Shaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dala interaksi Edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 36-37

yang mengharapkan anak didik menjadi sampah masyarakat, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Karena profesi guru adalah panggilan jiwa maka apabila guru melihat anak didik senang berkelahi, meminum minuman keras, menghisap ganja dan sebagainya guru merasa sakit hati, dan selalu memikirkan bagaimana caranya agar anak didik dapat dicegah dari perbuatan yang kurang baik, asusial dan amoral.

Guru yang seperti ini yang diharapkan untuk mengabdikan diri di lembaga pendidikan bukan guru yang hanya memberika ilmu pengetahuan dan intelektual kepada anak didik sementara jiwa dan wataknya tidak dibina. Untuk membentuk watak dan jiwa anak didik ke arah yang lebih baik dibutuhkan kesabaran dan keahlian sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang memiliki akal dan potensi yang perlu di pengaruhi dengan sejumlah norma-norma kehidupan yang sesuai dengan idiologi, falsafah dan agama dan sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru untuk memberikan nilai-nilai dan norma-norma tersebut kepada anak didik agar mereka tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermorai dan amoral, semua norma itu tidak mesti harus diberikan ketika dalam proses belajar mengajar saja di luar proses belajar mengajar guru harus mencontohkan melalui sikap tingkah laku dan perbuatan karena pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan tetapi juga dengan sikap, tingkah laku dan perbuatan.²¹

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di Sekolah dan di masyarakat dari pada apa yang guru katakan, tetapi baik perkataan

²¹. Shaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam interaksi Edukatif*, Rineka cipta, Jakarta, 2000, h. 35.

maupun perbuatan yang guru tampilkan keduanya menjadi penilaian anak didik. Jadi apa yang guru katakan harus sesuai dengan perbuatan misalnya guru memerintahkan kepada siswanya untuk berdisiplin dengan waktu, mentaati peraturan Sekolah bagaimana anak didik mematuhi sementara guru sendiri tidak disiplin dengan apa yang ia katakan

Guru yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membina para siswa harus memperhatikan beberapa aspek :

- a. Aspek efektif menekankan kepada kemampuan emosional, spritual, sikap dan prilaku, intinya guru harus bisa mencerdaskan kemampuan emosional spritual dan membentuk prilaku siswa sesuai dengan ketentuan akhlak, moral dan etika .
- b. Aspek Kognitif menekankan kepada kemampuan intelektual, berpikir, logika.
- c. Aspek psikomotorik menekankan kepada pengembangan kemampuan jiwa (psikologis) dan keterampilan, intinya guru harus memperhatikan keadaan kejiwaan para siswa dan pengembangan bakat dan minat. ²²
- d. Guru yang baik dan bertanggung jawab harus memberikan contoh dan ketauladanan. Ketauladanan dalam pendidikan adalah metode influintif yang sangat meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spritual dan sosial anak didiknya ²³.

3. Pengertian akhlak

Pengertian akhlak secara Etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab. Adalah bentuk jama' dari khuluk, khuluk dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti, perangai,

²². Nasharuddin dkk, *Potensia Guru*, Pekanbaru, 1996, h.3

²³. Prof. Dr. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Johor Baru, 1994, h.

tingkah laku atau kebiasaan.²⁴ Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia akhlak adalah budi pekerti, watak dan tabiat seseorang.²⁵

Di dalam mempelajari masalah akhlak atau sebelum meneliti masalah akhlak, akhlak mempunyai keterkaitan dengan etika dan moral, walaupun juga memiliki perbedaan, yang menjadi perbedaannya yaitu pada landasan dan tolak ukurnya dalam menentukan baik atau buruknya perilaku seseorang dengan ketentuan:

Akhlak : yang menjadi tolak ukurnya adalah ketentuan agama²⁶

Etika : yang menjadi tolak ukurnya adalah filsafat estetika berdasarkan kepada rasio atau pemikiran kerna dalam diri manusia sudah dibenarkan oleh Allah Ilham atau petunjuk untuk bisa membedakan antara baik dan buruk²⁷

Moral : yang menjadi tolak ukurnya adalah nilai-nilai moral dan norma norma adat dan agama yang ada dalam masyarakat

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui akhlak adalah bentuk tingkah laku manusia yang berpedoman kepada wahyu atau agama. Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah "sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan banyak pemikiran dan pertimbangan.

Ada dua versi pendapat yang hampir sama memberikan pengertian tentang akhlak :

- a. Menurut Al-Syaibani Di dalam Al-Munjid menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa yang dengannya lahiriah berbagai

²⁴ Asmaran AS, *Pengantar Stdy Akhalk*, Raja Wali Pers, Jakarta, 1992, h. 1

²⁵ WJS. Poerwadarminta, *Kamus umu Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1983, h. 25

²⁶ Imran Efendi Hs, *Pemikiran Akhlak Sekh Abdurrahman Al-Banjiri*, LPNU Press, Pekan baru, 2003, h. 79.

macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan.

- b. Menurut pendapat Imam Al-Ghazali di dalam kitab Ibya yang menjelaskan bahwasanya akhlak itu merupakan sifat yang tertanam di dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Sifat yang tertanam dalam jiwa yang bermenipastasi dalam bentuk perbuatan yang menggambarkan keadaan jiwa atau watak seseorang. Keadaan jiwa ini menurut Imran Efendi terbagi kepada dua macam :

- a. Sifat-sifat yang telah ada semenjak kejadian manusia.
- b. Sifat-sifat yang diperoleh dengan pembiasaan, yang mula-mula dilakukan dengan dengan pertimbangan dan pemikiran, kemudian diamalkan secara terus menerus sehingga menjadi sifat dan tabiat.²⁸

Menurut Ahmad Amin Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan tabiat (kebiasaan) manusia diantaranya :

- a. Faktor keturunan (Bentuk dan sifat-sifat dasar manusia) seperti bentuk panca indra, perasaan, rsa penasaran, akal dan kehendak. bentukUnsur pembawaan yaitu sifat-sifat yang dibawa oleh manusia semenjak lahir atau bisa juga disebut potensi-potensi yang ada dalam diri manusia.

²⁷. Mudlor Ahmad, *Etika Dsar Islam*, Al-Ikhlās, Surabaya, 1988, h. 13

²⁸. Imran Efendi HS, *Pemikiran Akhlak Sekh Abdurrahman Al- Banjini*, LPNU Press, Pekanbaru, h. 78

- b. Sifat-sifat bangsa. Kebiasaan setiap bangsa yang diturunkan dan diwariskan segerombolan orang yang terdahulu kepada segerombolan orang sekarang, sifat-sifat inilah yang menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berbeda dengan beberapa orang dari bangsa lain.
- c. Sifat-sifat kedua orang tua. Tiap-tiap anak membawa turunan dari kedua orang tuanya dan ini disebut juga dengan sifat-sifat pembawaan misalnya anak yang pandai itu menjadi pandai bukan dengan secara tiba-tibanya melainkan bawaan dari orang tuanya demikian juga dengan anak yang malas dan kasar pembawaannya.
- d. Lingkungan tempat tinggal seseorang bisa membentuk sifat dan karakter yang baru dalam diri seseorang.²⁹

Dua unsur tersebutlah yang paling menentukan baik atau buruknya akhlak seseorang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Rachmat Djatnika yaitu akhlak merupakan budi pekerti yang terdiri dari dua kata yaitu kata budi dan pekerti, budi adalah yang ada pada diri manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh pemikiran (rasio) disebut juga dengan karakter, sedangkan pekerti apa yang terlihat pada manusia didorong oleh perasaan hati. Jadi akhlak atau budi pekerti adalah perpaduan dari hasil rasio dan rasa yang bermenifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.³⁰

Oleh karena itu didikan akhlak dalam keluarga, masyarakat dan sekolah harus lebih ditingkatkan lagi. Sebab akhlak sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. karna akhlak berfungsi sebagai penyeimbang antara nafsu dan akal.

²⁹. Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, PT Bulan Bintang, Jakarta, 1975, h. 37.

³⁰. Rachmat Djatnika, *Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panji Mas, Jakarta, 1996, h. 26

4. Konsep Akhlak Berdasarkan Pandangan Islam

Akhlak menurut pandangan Islam bersifat universal dan konprehensif, keuniversalan akhlak sesuai dengan ajaran Agama Islam, lengkapnya akhlak berdasarkan perspektif Islam ada beberapa bagian :

- a. Akhlak kepada Allah, berakhlak kepada Allah merupakan bentuk pengabdian manusia terhadap tuhan yang lahir dari keimanan dan ketakwaan misalnya tidak menyekutukan Allah, menjalankan segala perintah dan meninggalkan segala larangannya, mensyukuri nikmat dan selalu mencari keridhoan Allah.
- b. Akhlak terhadap manusia, alquran sebagai petunjuk bagi manusia banyak memuat tentang akhlak sesama manusia, bukan saja dalam bentuk larangan seperti membunuh, mencuri dan lain sebagainya akan tetapi alquran juga menjelaskan dan mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dalam segala aspek kehidupan.
- c. Akhlak terhadap lingkungan (alam), yang dimaksud dengan akhlak terhadap lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia seperti hewan, tumbuh tumbuhan. Alquran pada dasarnya telah mengajarkan kepada manusia bagaimana berakhlak terhadap lingkungan karna Allah telah mengamanahkan kepada manusia sebagai khalifah di permukaan bumi untuk mengelola keaneka ragaman alam dan memanifestasikan kekuasaan Allah.³¹

³¹. Nasharuddin, *Pembentukan Akhlak dalam pendidikan formal (potensi Guru)*, Pekanbaru, 2006, h. 17

³². Imran Efendi, *Pemikiran akhlak Syekh Abdurrahman Shiddig Al-banjiri*, LPNU Press, Pekanbaru, h. 78

- d. Akhlak terhadap diri sendiri, seperti menjaga kesehatan dan kebersihan, membersihkan jiwa dan raga dari segala bentuk kotoran, melatih jiwa supaya berpikir dan menganalisa, tidak melampauai batas.

Akhlak terhdap keluarga, seperti suami bergaul dengan istrinya dengan cara yang baik, berbuat baik kepada kedua orang tua

5. Pengetian Etika

Etika merupakan suatu ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya. Menyatakan tujuan yang dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang diperbuat. Dan etika itu menyelidiki segala perbuatan manusia kemudian menetapkan hukum baik atau buruknya. Dan pokok persoalan etika adalah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukan apa yang ia perbuat. Inilah yang dapat diberikan hukum baik dan uruk.³²

Etika juga merupakan usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia menjadi baik (berdasarkan kepada pemikiran dan rasio)

Manusia mengerti akan apa yang baik dan buruk dan ia dapat membedakan antara kedua pengertian itu dan selanjutnya mengamalkan adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dibantah. Pengertian itu tidak dicapai melalui pengalaman akan tetapi telah ada padanya sebelum ia mengalaminya, yaitu sejak ia masih dalam kandungan ibunya pada seketika itu tuhan telah memberikan pengertian tersebut padanya. Jadi pengertian baik

³² . Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975, h. 37

dan buruk merupakan tanggapan pembawaan manusia ia telah ada secara priori pada diri manusia ¹³³

Hal ini dijelaskan oleh Allah di dalam Al-quran Surat As-Syam: ayat 7-8 yaitu :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya : Demi jiwa (manusia) dan yang telah menjadikanya (Allah) lalu di ilhami Allah kepadanya mana yang baik dan mana yang buruk

Jadi inti etika (akal budi) yang diberikan Allah kepada manusia dalam bentuk akal, perasaan dan hati nurani merupakan potensi yang harus dikembangkan oleh manusia dalam kehidupan. Untuk pengembangan potensi akal budi ini maka manusia memerlukan agama sebagai pedoman dan petunjuk untuk mencapai kesempurnaan akhlak, moral dan etika.

Dengan demikian yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini adalah penanaman dan pembinaan akhlak moral dan etika akan melahirkan perbuatan yang bertanggung jawab. Konkritnya seorang guru apabila memiliki akhlak yang baik, moral yang baik, etika yang baik, secara tidak langsung ia juga memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap tugas yang ia emban dalam membina dan menanamkan nilai-nilai akhlak moral dan etika terhadap siswa.

6. Pengertian Moral

Pengertian moral secara umum adalah nilai baik dan buruk perbuatan manusia sebagai manusia bukan sebagai pelaku peran tertentu, moral dalam kehidupan manusia dilandasi oleh nilai-nilai moral yang ada ditengah-tengah masyarakat. Nilai-nilai moral

³³ Drs Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, Al- Ikhsan, Surabaya, h. 13.

masyarakat tersebut. Oleh karena itu sebagai bangsa Indonesia menjunjung tinggi azas moral Pancasila, artinya nilai-nilai moral bangsa Indonesia berpedoman kepada Pancasila.

B. Penelitian yang relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayulis dengan judul Peran dan Tanggung Jawab Guru Terhadap Pembinaan Akhlak Anak didik di Madrasah Tsanawiyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Dan perbedaannya terletak pada penekanannya, penelitian yang dilakukan oleh ramayulis lebih menekankan kepada peran guru sedangkan penelitian penulis menekankan kepada tanggung jawab guru

Hasil penelitian Darmayulis menunjukkan kategori 76%-100%. Maka dengan demikian peran tanggung jawab guru terhadap pembinaan akhlak anak didik tergolong baik, sedangkan hasil penelitian penulis menunjukkan angka 51,57 % dengan demikian tanggung jawab guru yang penulis teliti dikategorikan kurang baik.

Demikian juga hasil wawancara yang dilakukan oleh Ramayulis maka rata-rata responden mengatakan bahwa guru-guru Madrasah Tsanawiyah Sungai Tonang Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar sudah melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawabnya dalam membina akhlak anak didiknya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan tokoh masyarakat dan beberapa orang tua murid, maka pada umumnya menjawab bahwa para guru sudah menjalankan tanggung jawab dengan baik.

Sedangkan hasil wawancara penelitian penulis menunjukkan tanggung jawab guru dalam membina perilaku masih belum dilaksanakan dengan maksimal.

³³ Drs Mudlor Ahmad, *Etika Dalam Islam*, Al- Ikhsan, Surabaya, h. 13.

Selanjutnya penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intisal dengan judul Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Dakwah Walirsyad Pulau Kijang Kecamatan Rakeh Kabupaten Indra giri Hilir. Dengan persentase Keberhasilan menunjukkan 86,7% maka pembinaan Akhlak siswa oleh guru di Madrasah tersebut dikategorikan baik . sedangkan dari hasil wawancara rata-rata responden juga menyatakan bahwa pembinaan Akhlak siswa di Madrasah tersebut tergolong baik.

Sedangkan letak perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada arah penelitian itu sendiri Intisala lebih mengarahkan penelitiannya pada pembinaan akhlak siswa sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada tanggung jawab guru.

Selanjutnya penelitian yang penulis lakukan ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hj.Sukiptiah (2004)dengan judul Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Murid di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Huda Desa Bandul Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis. Dengan hasil penelitian melalui angket menunjukkan guru telah berperan* dalam membina akhlak murid di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Huda Desa Bandul Kecamatan Merbau Kabupaten Bengkalis dengan persentase 76,5%. Hasil persentase tersebut berada diantara 70-100% dan dikategorikan baik atau berperan. Dan letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada arah penelitian itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Hj Sukiptiah mengarah kepada peranan guru sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada tanggung jawab guru.

C. konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan penegasan terhadap kerangka teoritis supaya penelitian lebih mengenal dan terarah. Bentuk-bentuk operasional yaitu

1. Guru memberikan nasehat terhadap siwa yang berperilaku kurang baik.

2. Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai-nilai akhlak, moral dan etika.
3. Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah dan diluar jam sekolah
4. Guru mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam sekolah.
5. Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya.
6. Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai Agama dan moral.
7. Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.
8. Dalam memberikan pembinaan guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa (aspek psikologis)
9. Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar, Madrasah Tsanawiyah ini berlokasi didesa pulau lawas kecamatan Bangkinang Kabupaten kampar terletak di bagian selatan kota Bangkinang yang berjarak kira-kira 1 kilo meter dari pusat kota Bangkinang didirikan di atas tanah wakaf masyarakat yang luasnya kira-kira lebih kurang setengah hektar dan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kabupaten Kampar

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh staf mengajar di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Yang berjumlah 12 orang Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah bentuk tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab tersebut.

C. Populasi dan Sample

Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama di Madrasah Tsanawiyah Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang yang berjumlah 12 orang, mengingat jumlah populasinya tidak banyak maka penulis tidak menarik sampel jadi semua populasi diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik atau metode :

1. Observasi yaitu pengumpulan data penelitian dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap subjek dan objek penelitian untuk mendapatkan suatu kesimpulan.
2. Wawancara yaitu pengumpulan data penelitian dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan kepada seluruh responden yang menjadi subjek dan objek penelitian. Hasil data yang didapat melalui metode wawancara berfungsi untuk memperkuat hasil data yang didapatkan melalui observasi
3. Dokumentasi mengambil data guru yang bersumber dari arsip dan memorandum Sekolah kemudian di klasifikasikan kedalam bentuk tabel penelitian dan mengkaitkan sejarah berdirinya Sekolah berdasarkan sumber-sumber yang jelas.

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Deskriptif Kualitatif dengan persentase caranya apabila semua data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan, selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujudkan angka-angka dipersentasekan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisa data atau hasil penelitian dibuat dalam bentuk kalimat kualitatif.

Secara kuantitatif bentuk tinggi rendahnya tanggung jawab guru dalam pembinaan akhlak dapat ditentukan dengan persentase hasil penelitian sebagai berikut:

1. 76% - 100% dikategorikan baik.
2. 56% - 76% dikategorikan cukup baik.

3. 45% - 55% dikategorikan kurang baik.
4. 44% - 55% dikategorikan tidak baik.



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang, sebagaimana yang telah penulis kemukakan pada bab pendahuluan, bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui wawancara dan observasi

Sedangkan data yang didapatkan melalui observasi kuantitatif kemudian dikualitatifkan. Setiap item yang ada dalam format observasi yang disertai dengan dua alternatif jawaban "ya" atau "tidak" jawaban "ya" menunjukkan terlaksananya kegiatan sedangkan jawaban "tidak" menunjukkan tidak terlaksananya kegiatan

Hasil data yang diperoleh melalui observasi yaitu pengamatan langsung terhadap kegiatan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas kecamatan Bangkinang. Kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara penulis dengan guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang.

Adapun guru-guru yang penulis teliti dalam pembahasan ini adalah seluruh guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah tersebut. Berikut ini penulis tampilkan nama-nama guru yang penulis teliti sekaligus mata pelajaran yang diajarkan.

1. Nurmala, SAg : Akidah Akhlak
2. Drs. Aprizal : Al-Qur'an Hadits
3. Jusni, Amd : Muatan lokal
4. Deni Efrita, Spdi : PPKN

5. Jusmaniar, Spdi : Fiqih
6. Abdullah Nur, Amd : Usul Fiqih
7. Shamsimar, S.Pd : Matematika
8. Nur Izah, S.Ag : Bahasa arab
9. Misriyah, S.Ag : Ilmu pengetahuan sosial
10. Firza Rodiani, SE : Ilmu pengetahuan alam
11. Nur efni : Bahasa Inggris
12. Nurlaili, A.Md : Bahasa Indonesia

Sebahagian guru bidang studi yang disebutkan di atas tidak sesuai apa yang diajarkan dengan gelar dan keahliannya masing –masing, tetapi itu merupakan kenyataan yang menjadi kesalahan dalam dunia pendidikan.

Hal ini disebabkan oleh rendahnya sikap sosial pemerintah dan masyarakat terhadap profesi guru, dibandingkan penghargaan terhadap profesi lain. Hal ini terbukti dengan adanya program akta IV dalam pendidikan keguruan program ini memberikan asumsi terhadap masyarakat siapa pun dapat menjadi guru asalkan berpengetahuan (sarjana dari fakultas manapun dapat menjadi guru dengan mengikuti program akta IV selama tiga bulan) masalah ini seharusnya menjadi bahan pertimbangan oleh pemerintah mungkinkah dalam waktu yang singkat program tersebut bisa membentuk karakter guru yang bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya

Untuk lebih jelasnya mari kita lihat data hasil observasi penulis selama kegiatan penelitian dilakukan melalui tabel-tabel berikut ini.:

Guru : A
 Bid. Studi : Akida Akhlak
 Hari/ Tanggal : Senin / 16 Mai
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya		√
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.	√	
12	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	7	6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru A tergolong "cukup baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 7 poin (53,85 %) yang terlaksana dan 6 poin (46,15 %) yang tidak terlaksana

Guru : B
 Bid. Studi : Qur-an Hadist
 Hari/ Tanggal : Selasa / 17 Mai
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . 1

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.		√
4.	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	√
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.		
7.	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya		√
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.		√
12.	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13.	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	4	9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru B "tidak baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 4 poin (30,23 %) yang terlaksana dan 9 poin (69,77ss %) yang tidak terlaksana

Guru : C
 Bid. Studi : Muatan lokal
 Hari/ Tanggal : Rabu / 19 Mai
 Observasi : I (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.	√	
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.	√	
12	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	9	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru C "cukup baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 9 poin (69,23 %) yang terlaksana dan 4 poin (30,77 %) yang tidak terlaksana

Guru : D
 Bid. Studi : PPKN
 Hari/ Tanggal : Kamis / 20 Mai
 Observas : 1 (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.	√	
12	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	8	5

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru D "cukup baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 8 poin (61,54 %) yang terlaksana dan 5 poin (38,46 %) yang tidak terlaksana

Guru : E
 Bid. Studi : Fiqih
 Hari/ Tanggal : Jum'at / 21 Mai
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.		√
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.		√
4	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah		√
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.		√
12	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	4	9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru E "tidak baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 4 poin (30,77 %) yang terlaksana dan 9 poin (69,23 %) yang tidak terlaksana

Guru : F
 Bid. Studi : Usul Fiqih
 Hari/ Tanggal : Sabtu / 22 Mai
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . 1

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4.	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.		√
7.	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.	√	
12.	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13.	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	7	6

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru F "kurang baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 7 poin (53,5 %) yang terlaksana dan 6 poin (46,83 %) yang tidak terlaksana

Guru : G
 Bid. Studi : Matematika
 Hari/ Tanggal : Senen / 24 Mai
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.		√
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.		√
4	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya		√
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.	√	
12	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	5	8

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru G tidak baik hal ini dapat diketahui dari persentasenya 5 poin (38,46 %) yang terlaksana dan 8 poin (61,54 %) yang tidak terlaksana

Guru : H
 Bid. Studi : Bahasa Arab
 Hari/ Tanggal : Selasa / 25 Mai
 Observasi : I.(satu)

Tabel

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.	√	
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.	√	
12	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	9	4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru A cukup baik hal ini dapat diketahui dari persentasenya 9 poin (69,23 %) yang terlaksana dan 4 poin (30,77 %) yang tidak terlaksana

Guru : I
 Bid. Studi : Ilmu pengetahuan sosial
 Hari/ Tanggal : Rabu / 26 Mai
 Observasi : I (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4.	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7.	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.	√	
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.	√	
12.	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.	√	
13.	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	10	3

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru I baik hal ini dapat diketahui dari persentasenya 10 poin (76,92 %) yang terlaksana dan 3 poin (23,76 %) yang tidak terlaksana

Guru : J
 Bid. Studi : Ilmu pengetahuan alam
 Hari/ Tanggal : Kamis / 27 Mei
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.		√
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.		√
4	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.	√	
7	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya		√
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.		√
12	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	4	9

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru J "tidak baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 4 poin (30,77 %) yang terlaksana dan 3 poin (69,23 %) yang tidak terlaksana

Guru : K
 Bid. Studi : Bahasa Inggris
 Hari/ Tanggal : Jum'at / 28 Mai
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.	√	
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4.	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.		√
7.	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.		√
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru .mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.		√
12.	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13.	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	
	Jumlah	6	7

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru K "kurang baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 5 poin (62,5 %) yang terlaksana dan 3 poin (37,5 %) yang tidak terlaksana

Guru : L
 Bid. Studi : Bahasa Indonesia
 Hari/ Tanggal : Sabtu / 29 Mai
 Observasi : 1 (satu)

Tabel. VI . I

No	Aspek yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik	√	
2.	Guru memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa pada jam sekolah.		√
3.	Dalam proses belajar mengajar guru menanamkan nilai akhlak, moral dan etika.	√	
4.	Dalam proses belajar mengajar guru menyesuaikan apa yang diajarkan dengan kemampuan rata-rata siswa.		√
5.	Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah	√	
6.	Guru menganjurkan dan memerintahkan kepada siswa untuk berdisiplin.		√
7.	Guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam memberi pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam Sekolah.		√
8.	Guru menghargai kemampuan para siswa.	√	
9.	Guru menyayangi dan memberikan perhatian terhadap siswa, layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya	√	
10.	Guru mendidik kepribadian dan kecerdasan emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama dan moral.		√
11.	Guru memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa.		√
12.	Dalam memberikan pembinaan, guru memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.		√
13.	Guru memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa.	√	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru L "kurang baik" hal ini dapat diketahui dari persentasenya 6 poin (46,15 %) yang terlaksana dan 7 poin (53,85 %) yang tidak terlaksana

TABEL.VII. I
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG TANGGUNG JAWAB GURU DALAM
MEMBINA KHLAK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYYAH DESA PULAU LAWAS
KECAMATAN BANGKINANG

NO	Hasil Observasi	Ya		Tidak		Jumlah (F)	Persentase (%)
		F	P	F	P		
1.	Observasi I Guru A	4	30,77	9	69,23	8	100%
2.	Observasi II Guru B	7	53,85	6	46,15	8	100%
3.	Observasi III Guru C	9	69,23	4	30,77	8	100%
4.	Observasi IV Guru D	8	61,54	5	38,46	8	100%
5.	Observasi V Guru E	4	30,77	9	69,23	8	100%
6.	Observasi VI Guru F	7	53,85	6	46,15	8	100%
7.	Observasi VII Guru G	5	38,46	8	61,54	8	100%
8.	Observasi VIII Guru H	9	69,23	4	30,77	8	100%
9.	Observasi IX Guru I	10	76,92	3	23,76	8	100%
10.	Observasi X Guru J	4	30,77	9	69,23	8	100%
11.	Observasi XI Guru K	6	46,15	7	53,85	8	100%
12.	Observasi XII Guru L	6	46,15	7	53,85	8	100%
	Jumlah	79	607,69	74	569,23	96	

Dari tabel diatas dapat menunjukkan bahwa jawaban "ya" berjumlah 79 kali dan jawaban " tidak" berjumlah 74 kali. Berdasarkan tabel tersebut ternyata frekwensi jawaban yang tertinggi adalah adalah jawaban "ya" dengan persentase sebesar 51,63 % dan jawaban " tidak " dengan persentase sebesar 48,36%.

Untuk mengetahui baik atau tidaknya tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang maka penulis membagi empat kategori sebagai berikut:

1. Baik. Jika mempunyai nilai 76%-100%.
2. Cukup baik. Jika mempunyai nilai 56%-75%.
3. Kurang baik. Jika mempunyai nilai 45%-55%.
4. Tidak baik. Jika mempunyai nilai dibawah 44% ³⁴

³⁴. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan*, Rineka Cipta, Bandung, 1992, h. 245-246.

Untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya maka dalam persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Jangka persentase

F = Prekuensi yang dicari persentase

N = Jumlah

Jadi

$$\begin{aligned} P &= \frac{79}{153} \times 100\% \\ &= 51,63 \% \end{aligned}$$

Dengan demikian tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang dikategorikan " Kurang baik " hal ini diketahui dari persentase kegiatan yang dilaksanakan secara keseluruhannya yaitu: **51,63 %** dan yang tidak dilaksanakan yaitu **48,,36 %**.

Dengan demikian adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tanggung jawab guru dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang adalah :

B. Pembahasan.

Berdasarkan teknik analisa data yang penulis pakai yaitu teknik deskriptif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah jika dat telah terkumpul maka diklasifikasikan kedalam dua kolompok yaitu dat yang bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kat atau berbentuk kalimat. Dan adapun data yang bersifat kuantitatif yakni data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase. Adapun data

yang terkumpul diperoleh melalui observasi terhadap guru A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, dan L, adalah sebagai berikut:

Pada aspek yang pertama observasi yang pertama terhadap guru A indikator yang terlaksana sebanyak 4 poin (30,77 %) sedangkan yang tidak terlaksana 9 poin (69,23 %) maka tanggung jawab guru A dalam membina akhlak siswanya " tidak baik ".

Pada aspek yang kedua observasi pertama terhadap guru B indikator yang terlaksana sebanyak 7 poin (53,85 %) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 6 poin (46,15 %) maka tanggung jawab guru B dalam membina akhlak siswanya dikategorikan " kurang baik ".

Pada aspek ketiga observasi pertama terhadap guru C indikator yang terlaksana sebanyak 9 poin (69,33 %) sedangkan yang tidak terlaksana 4 poin (30,77 %) maka tanggung jawab guru C dalam membina akhlak siswanya dikategorikan " cukup baik ".

Pada aspek yang keempat observasi yang pertama terhadap guru D indikator yang terlaksana sebanyak 8 poin (38,46 %) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 5 poin (38,46 %) maka tanggung jawab guru D dalam membina akhlak siswanya di kategorikan "cukup baik ".

Pada aspek kelima observasi pertama terhadap guru E indikator yang terlaksana sebanyak 4 poin (30,77 %) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 9 poin (69,23 %) maka tanggung jawab guru E dalam membina akhlak siswanya di kategorikan " tidak baik ".

Pada aspek keenam observasi pertama terhadap guru F indikator yang terlaksana sebanyak 7 poin (53,85 %) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 6 poin (46,15 %)

maka tanggung jawab guru F dalam membina akhlak siswanya di kategorikan "cukup baik".

Pada aspek ketujuh observasi pertama terhadap guru G indikator yang terlaksana sebanyak 5 poin (38,46 %) sedangkan yang tidak terlaksana 8 poin (61,54 %) maka tanggung jawab guru G dalam membina akhlak siswanya di kategorikan "tidak baik".

Pada aspek kedelapan observasi pertama terhadap guru H indikator yang terlaksana sebanyak 9 poin (69,23%) sedangkan yang tidak terlaksana 4 poin (30,77%) maka tanggung jawab guru H dalam membina akhlak siswanya di kategorikan "cukup baik".

Pada aspek kesembilan observasi pertama terhadap guru I indikator yang terlaksana sebanyak 4 poin (30,77 %) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 9 poin (69,23%) maka tanggung jawab guru I dalam membina akhlak siswanya di kategorikan "tidak baik".

Pada aspek kesepuluh observasi pertama terhadap guru J indikator yang terlaksana sebanyak 9 poin (3,77%) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 4 poin (69,23%) maka tanggung jawab guru J dalam membina akhlak siswanya di kategorikan "tidak baik".

Pada aspek kesebelas observasi pertama terhadap guru K indikator yang terlaksana sebanyak 6 poin (46,15 %) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 7 poin (53,85 %) maka tanggung jawab guru K dalam membina akhlak siswanya di kategorikan "kurang baik".

Pada aspek duabelas observasi pertama terhadap guru L indikator yang terlaksana sebanyak 6 poin (46,15 %) sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 7 poin

(53,85 %) maka tanggung jawab guru L dalam membina akhlak siswanya di kategorika “ kurang baik “.

Sedangkan untuk wawancara yang penulis lakukan terhadap guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang penulis mengemukakan beberapa pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimanakah cara responden dalam menasehati siswa yang berperilaku tidak baik.
2. Apakah responden mengawasi perilaku siswa di luar jam Sekolah.
3. Apakah responden memberikan pelajaran khusus (pelajaran tambahan) tentang masalah akhlak.
4. Apakah responden memberikan perhatian terhadap siswa , layaknya orang tua memperhatikan anaknya.
5. Adakah responden memberikan kebebasan berekspresi untuk mengembangkan bakat dan minat para siswa
6. Adakah usaha dari responden untuk mendidik emosional siswa dengan menanamkan nilai-nilai Agama dan hal-hal yang bersifat positif
7. Apakah ada kerjasama responden dengan orang siswa dan masyarakat dalam mengawasi perilaku siswa di luar jam Sekolah.
8. Apakah responden memberikan contoh perilaku yang baik terhadap para siswa baik dalam melaksanakan tugas maupun dalam kehidupan sehari-hari.
9. Dalam membina para siswa adakah responden memperhatikan kejiwaan dan mentalitas para siswa (aspek psikologis)

Wawancara penulis dengan guru. A

1. Dalam proses belajar mengajar yang bapak lakukan adakah bapak memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik, dan bagaimana cara bapak menesehati siswa tersebut ?

Kalau untuk menesehati siswa sering saya lakukan kama itu sudah menjadi tugas saya dan caranya dengan memberikan pandangan dan teguran berupa peringatan dan kalau mereka tidak mendengarkan saya kasih hukuman.

2. Adakah bapak mengawasi prilaku siswa bapak diluar jam sekolah ?

Untuk mengawasi prilaku siswa diluar jam sekolah itu sebenarnya adalah tugas dari orang tua siswa itu sendiri, tapi saya juga tidak lepas tangan jadi saya menjawab kadang-kadang

3. Apakah, Ada kerjasama bapak dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam mengawasi prilaku siswa diluar jam sekolah ?

Tidak ada, tapi kalau ada masyarakat melapaorkan kepada saya tentang prilaku siswa saya yang tidak baik itu baru saya ambil kebijakan..

4. Adakah usaha dari bapak untuk mencerdaskan emosional siswa ?

Untuk mencerdaskan emosional tidak da yang saya lakukan karna tidak adanya pelajaran khusus tentang mencerdaskan emosional.

5. Dalam memberikan pembinaan, bimbingan dan segala macamnya apakah bapak memperhatikan aspek psikologis siswa tersebut ?

Kami disini masih memakai tiori lama walaupun memperhatikan mperkembangan mentalitas siswa itu penting tetapi untuk menerapkan dilapangan itu sangat sulit

6. Adakah bapak memberikan contoh akhlakul karimah terhadap siswa ?

Itu jelas ada saya selalu menjaga sikap saya didepan para siswa saya.

Wawancara penulis dengan guru B

1. Apakah Bapak menasehati siswa yang berperilaku kurang baik dan bagai mana cara bapak dalam menasehati siswa tersebut ?

Ada, tetapi kalau ditanya caranya itu tergantung saya sendiri.

2. Apakah ada bapak mengawasi prilaku siswa diluar jam sekolah ?

Ya, saya sering ,megawasi prilaku siswa saya diluar jam sekolah, kalau ada laoran-laparan dari masyarakat tentang prilaku mereka yang kurang baik.

3. Dalam mendidik dan membina para siswa, adakah bapak memberikan perhatian layaknya perhatian orang tua terhadap anaknya ?

saya memberi perhatian terhadap siswa tetapi kalau layaknya perhatian orang tua terhadap anaknya itu belum bisa saya lakukan.

4. Apakah usaha dari bapak untuk mendidik kecerdsan emosional siswa ?

Kalau dari saya secara langsung tidak ada.

5. Apakah ada bapak mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat dalam mengawasi prilaku siswa diluar jam sekolah ?

Tidak ada karena saya punya kesibukan lain sepuolang dari sekolah jadi tidak ada waktu untuk hal demikian.

6. Apakah bapak memperhatikan aspek psikologi siswa dalam proses belajar mengajar ?

Tidak ada, karena kurang mengerti dengan psikologi itu sendiri.

Wawancara penulis dengan Guru C

1. Adakah ibu menesehati siswa yang berperilaku tidak baik, dan bagaimana cara ibu menesehati siswa tersebut ?

Ya, saya menesehati siswa yang berperilaku tidak baik, caranya dengan memberikan arahan dan pengertian bahwa apa yang ia lakukan itu sudah melanggar peraturan sekolah dan aturan agama.

2. Apakah ibu mengawasi perilaku siswa diluar jam sekolah ?

Ya, saya memberikan pengawasan diluar jam sekolah terhadap siswa yang berada dilingkungan tempat tinggal saya.

3. Dalam proses belajar mengajar adakah ibu memberikan perhatian terhadap siswa layaknya seperti perhatian orang tua terhadap anaknya ?

Ya, saya memperhatikan siswa saya seperti saya memperhatikan anak saya sendiri tetapi hanya sebatas jam sekolah

4. Adakah usaha dari ibu untuk mendidik kecerdasan emosional siswa ?

Kalau masalah itu saya tidak tahu sama sekali.

5. Dalam memberikan ilmu pengetahuan dan dalam membina akhlak siswa kearah yang lebih baik , adakah ibu memperhatikan perkembangan psikologis siswa tersebut?

Kalau secara keseluruhan mungkin tidak ada.

5. Adakah ibu memberikan contoh akhlakul karimah terhadap para siswa ?

Itu jelas , tidak dapat tidak harus saya tunjukkan.

Wawancara penulis dengan Guru D

1. Adakah, ibu menesehati siswa yang berperilaku tidak baik ?

Ya, saya menesehati siswa kalau mereka berperilaku tidak baik

Bagaimana cara ibu menesehatinya ?

Dengan memberi pengertian dan arahan bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik.

2. Adakah ibu mengawasi perilaku para siswa diluar jam sekolah ?

Ya, kalau saya ada waktu saya awasi

3. Dalam mengawasi perilaku siswa diluar jam sekolah adakah ibu mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat ?

Kalau kerja sama dengan orang tua siswa dan dengan masyarakat itu belum pernah saya lakukan.

4. Dalam memberikan binaan terhadap siswa adakah ibu memberikan perhatian yang istimewa terhadap siswa layaknya perhatian orang tua terhadap anaknya ?

Ya, karna saya suka anak-anak

5. Usaha apa yang ibu lakukan dalam mendidik kecerdasan emosional para siswa ?

Usaha yang saya lakukan dengan membiasakan mereka berdisipli dan menghargai orang lain.

6. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru adakah ibu memperhatikan aspek psikologi para siswa ?

Ya, saya tahu aspek psikologis adalah hal yang penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru, tetapi untuk menerapkan itu sangat sulit

7. Adakah ibu memberikan contoh akhlak yang baik terhadap para siswa ?

Ya, saya selalu berusaha untuk menjadi contoh yang baik bagi para siswa saya

Wawancara penulis dengan Guru E.

1. Adakah ibu memberi nasehat terhadap para siswa yang berperilaku tidak baik , dan bagaimana cara ibu menesehatinya ?

Ya, saya memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik, cara nya dengan memberikan pengertian, peringatan da sangsi.

2. Adakah ibu memberikan pengawasan terhadap prilaku siswa diluar jam sekolah ?

Tidak ada

3. Adakah ibu memberikan perhatian terhadap siswa layaknya perhatian seorang ibu terhadap anaknya ?

Saya memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap para siswa saya tapi layaknya perhatian seorang ibu terhadap anaknya itu belum bisa saya lakukan

4. Dalam proses belajar mengajar adakah usaha yang ibu lakukan dalam mendidik kecerdasan emosional para siswa ?

5. Dalam membina akhlak para siswa adakah ibu memperhatikan aspek psikologis mereka ?

Tidak ada waktu untuk memperhatikan perkembangan psikologis mereka satu persatu.

6. Adakah ibu memberikan contoh akhlak yang baik terhadap para siswa ?

Ya, saya selalu mencontohkan akhlak yang baik terhadap para siswa.

Wawancara Penulis dengan Guru F

1. Adakah bapak memberikan nasehat terhadap siswa yang berperilaku tidak baik dan bagaimana cara bapak menasehatinya ?

Ya, saya menegur sekaligus menasehati siswa yang berperilaku tidak baik dan cara menasehatinya saya sesuaikan dengan keadaan siswa itu sendiri.

2. Adakah bapak memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam sekolah ?

Ya, saya memberi pengawasan terhadap para siswa diluar jam sekolah untuk menjaga nama baik sekolah

3. Dalam mengawasi perilaku siswa diluar jam sekolah adakah kerjasama yang bapak lakukan dengan orang tua siswa dan dengan masyarakat.

Kalau bentuk kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat itu tidak ada tetapi kalau ada laporan dari orang tua dan masyarakat tentang perilaku siswa yang tidak baik saya segera menindak lanjutunya.

4. Dalam memberikan binaan terhadap para siswa apakah bapak memperhatikan mereka layaknya memperhatikan anak sendiri ?

Saya memberikan perhatian dan menyayangi siswa sayatapi kalau masalah layaknya seperti anak sendiri itu belum bisa saya lakukan.

5. Adakah usaha yang bapak lakukan untuk mendidik kecerdasan emosional para siswa ?

Usaha yang saya lakukan untuk mendidik kecerdasan emosional siswa belum ada karna untuk mencerdaskan emosional seseorang itu sangat sulit.

6. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab bapak sebagai seorang guru adakah bapak memperhatikan perkembangan psikologis mereka ?

Jujur saya katakan saya menjalankan tugas dan tanggung jawab saya sebagai seorang guru tetapi untuk menjadi guru yang ideal itu saya belum biasa.

7. Dalam proses belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari adakah memberikan contoh akhlak yang baik terhadap para siswa ?

Itu sudah jelas saya berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan contoh yang baik bagi siswa saya.

Wawancara penulis dengan Guru G

1. Adakah ibu menasehati dan memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar disiplin dan peraturan sekolah ?

Ya, saya menasehati dan kemudian memberikan sanksi yang sesuai bagi mereka yang melanggar aturan dan disiplin sekolah dan cara menasehatinya saya sesuaikan dengan apa yang perbuat

2. Adakah ibu mengawasi perilaku para siswa di luar jam sekolah ?

Tidak ada, karena saya mempunyai kesibukan lain di luar jam sekolah

3. Adakah ibu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap siswa layaknya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya ?

Kalau memberikan perhatian itu jelas ada tetapi untuk menyayangi mereka seperti layaknya anak sendiri itu belum bisa saya lakukan.

4. Adakah usaha ibu untuk mendidik kecerdasan emosional para siswa ?

Tidak ada.

5. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru apakah ibu memperhatikan perkembangan psikologi mereka ?

Untuk memperhatikan perkembangan psikologi para siswa bukan tugas saya. Saya, hanya menjalankan sesuai dengan ketentuan dan aturan sebagai seorang guru.

6. Adakah ibu memberikan contoh Akhlak yang baik terhadap para siswa ?

Saya selalu berusaha memperbaiki akhlak saya, bukan karna saya sebagai seorang guru

Wawancara penulis dengan Guru H

1. Adakah ibu memasehati siswa yang berperilaku kurang baik, dan bagaimana cara ibu menesehatinya ?

Ada dan caranya tergantung pada keadaan yang ada, ada dengan cara lembut, dan ada dengan cara agak kasar.

2. Apakah ada ibu mengawasi tingkah laku siswa diluar jam sekolah ?

Iya, mengawasi perilaku siswa diluar jam sekolah sudah menjadi tugas dan tanggung jawab saya sebagai seorang guru, terutama mengawasi perilaku siswa yang agak bandel.

3. Dalam memberikan pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam sekolah adakah ibu mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa dan masyarakat

Untuk bekerjasama dengan orang tua siswa dengan masyarakat secara formalitasnya belum pernah saya lakukan.

4. Dalam memberikan ilmu pengetahuan dan membina akhlak para siswa kearah yang lebih baik adakah ibu memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap mereka layaknya perhatian dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya ?

Ya, saya menyayangi mereka sama seperti saya menyayangi anak saya sendiri, karena guru adalah orang tua kedua bagi para siswa.

5. Adakah usaha ibu untuk mendidik kecerdasan emosional para siswa ?

Kalau masalah itu saya kurang tahu.

6. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru adakah ibu memperhatikan perkembangan psikologi para siswa ?

Secara sistematis sejauh ini belum ada saya lakukan .

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau Lawas Kecamatan Bangkinang tersebut maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Guru hanya menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga pengajar saja dan kurang memperhatikan tingkah laku para siswa.
2. Para guru hanya bertanggung jawab membina akhlak para siswa dilingkungan Sekolah saja sedangkan di luar jam Sekolah tidak ada pengawasan yang dilakukan.
1. Guru-guru kurang berkomunikasi dengan orang tua para siswa.
2. Di dalam kehidupan sehari-hari artinya dalam lingkungan masyarakat guru-guru kurang mencontohkan perilaku yang baik sehingga menyebabkan kurangnya wibawa guru dalam pandangan siswa.

3. Dalam mendidik kepribadian dan emosional para siswa usaha yang di lakukan guru masih belum maksimal.
4. Dalam memberikan pembinaan, guru kurang memperhatikan perkembangan kejiwaan dan mentalitas para siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tanggung jawab pembinaan akhlak oleh guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas Kecamatan Bangkinang tergolong kurang baik hal ini berdasarkan persentase hasil penelitian yang didapatkan secara keseluruhan yaitu : 51,63 % aspek yang terlaksana dan 48,36 % aspek yang tidak terlaksana.
2. Sebagaimana yang telah penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya. Besar dan kecilnya tanggung jawab guru dalam pelaksanaan tugasnya dan dalam membimbing dan membina siswanya tergantung kepada akhlak moral dan etika yang ia miliki, kalau guru tersebut memiliki akhlak moral dan etika yang baik secara otomatis ia akan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan tugas yang ia emban sebagai pembimbing dan pembina siswanya supaya menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berbudi pekerti yang luhur. Demikian juga sebaliknya kalau guru tersebut memiliki akhlak moral dan etika yang kurang baik secara otomatis ia akan kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Maka berdasarkan pengamatan penulis selama mengadakan observasi di Madrasah Tsanawiyah tersebut secara formalnya guru sebagai tenaga pengajar, pembina dan pembimbing siswanya sudah hampir maksimal dalam pelaksanaan tugasnya tetapi mengapa para siswa masih banyak yang berakhlak tidak baik.

Hal ini disebabkan oleh kurang bertanggung jawabnya para guru terhadap apa yang telah ia bina dan ia bimbing. Disinilah letak wajibnya seorang guru memiliki akhlak moral dan etika yang baik.

B. Saran-saran

Setelah mengamati keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Desa pulau lawas kecamatan bangkinang tersebut. Dengan kelebihan dan kekurangannya maka penulis memberikan beberapa saran

1. Didalam proses belajar mengajar guru hendaknya memperlihatkan akhlak moral dan etika yang sempurna.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah 24 jam maka oleh karena itu pengawasan terhadap perilaku siswa diluar jam sekolah harus lebih di tingkatkan lagi.
3. Dalam melaksanakan tugasnya guru harus tahu bagaimana cara menghadapi siswa yang berperilaku kurang baik, maksudnya cara menasehati dan cara memberikan hukuman dan sangsi.

Demikianlah kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Harapan penulis semoga apa yang dipaparkan melalui tulisan yang sederhana ini bermamfaat terhadap diri penulis dan juga bagi orang yang membacanya. Seiring dengan itu penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari pada kesempurnaan, untuk itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yangt sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini atas saran dan kritiknya penulis ucapakan banyak-banyak terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Rajawali Pers, Jakarta, 1996.
- Ahmad Amin, *Etika Akhlak*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Ahlak*, Rajawali Pers, Jakarta, 1992.
- Bartens, *Etika*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1993.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2001.
- Frans Magnis Suseno, *Etika Dasar*, Kaniseus, Jogjakarta, 1987.
- Muhammad Al- Ghozali, *Akhlak Seorang Muslim*, Wicaksana Semarang, 1993.
- Muhammad Ngazenan, *Kamus Etimologi Bahasa Indonesia*, Dahara prize, Semarang, 1990.
- M. Amin Abdullah, *Filsafah Etika Islam Antara Al-ghozalai dan Kant*, Miza Khazanah ilmu-ilmu Islam, bandung, 2002.
- Mukhtar, *Desaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, CV Mizika Galiza, Jakarta, 2003.
- Mudlor Ahmad, *Etika Dasar Islam*, Al-Ikhlash, Surabaya.
- Nasharuddin dkk, *Potensia Guru*, Pekanbaru, 2006.
- Omar Muhammad Toumy, *Filsafah Pendidikan*, Islam Hasan Langgulung Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Peter Salim, Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1984.
- R. Soegarda Poerbakaratja, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Gunung Agung Jakarta, 1998.
- Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Johor Baru, 1994
- Imran Efendi HS, *Pemikiran akhlak Sehk Abdurrahman Al- Banjiri* , LPNU press, Pekanbaru, 2003.
- Rachmat Djatnika, *Sisttim Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Panji Manusia, Jakarta, 1996.

- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000.
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.
- S. Nasution, *Didaktif azaz-azaz mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Sudarsono, *Etika Islam tentang kenakalan remaja*, PT. Rineka cipta, Jakarta, 1986.
- Tarnamao Abdul Qasim, *79 Kriteria Keimanan*, Tri Ganda Karya, Bandung, 1993.
- Umar Bakri, *Ahlak Muslim*, Angkasa, Bandung, 1996.
- Westy Soemanto, Hiadayat Soetopo, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.
- Zakiah Darajat, *Pendidikan dan Agama Akhlak bagi Anak dan remaja*, PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat, 2001.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1993.